

Peningkatan Keaktifan Dan Pemahaman Konsep Perkalian Menggunakan Model Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas IV Sdn Harjodipuran

Qois Hasna Hanifah, Fauziah Nur Aini, Novania Dyta Pratiwi

Universitas Sebelas Maret
qoishasna.hanifah@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

This research aims to increase activeness and understanding of the concept of multiplication in class IV students at SDN Harjodipuran through the application of the Teams Games Tournament (TGT) learning model. Mathematics learning in class IV previously showed low learning outcomes and student activity in understanding the concept of multiplication. To overcome this, the research used the Classroom Action Research (PTK) method with two cycles, each of which involved planning, implementation, observation and reflection. The observation results showed that student activity increased significantly from 60% in cycle I to 80% in cycle II. Students' understanding of concepts also increased, with the percentage of learning completeness which was initially 48% in the pre-action condition, increasing to 72% in cycle I, and 88% in cycle II. The TGT model, which involves games and tournaments in groups, has proven to be effective in creating a fun, interactive learning atmosphere and motivating students to be more active and understand the material better. Based on the research results, it can be concluded that the application of the TGT model can increase students' activeness and understanding of mathematical concepts in multiplication material in class IV at SDN Harjodipuran.

Keywords: *Student activity, understanding concepts, Teams Games Tournament (TGT), multiplication, Classroom Action Research (PTK).*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas IV SDN Harjodipuran melalui penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). Pembelajaran matematika di kelas IV sebelumnya menunjukkan rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa dalam memahami konsep perkalian. Untuk mengatasi hal ini, penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat signifikan dari 60% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Pemahaman konsep siswa juga mengalami peningkatan, dengan persentase ketuntasan belajar yang awalnya 48% pada kondisi pra-tindakan, meningkat menjadi 72% pada siklus I, dan 88% pada siklus II. Model TGT, yang melibatkan permainan dan turnamen dalam kelompok, terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TGT dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep matematika siswa pada materi perkalian di kelas IV SDN Harjodipuran.

Kata kunci: *Keaktifan siswa, pemahaman konsep, Teams Games Tournament (TGT), perkalian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kemampuan siswa untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika berfokus pada konsep dasar seperti operasi hitung, termasuk perkalian, yang menjadi fondasi untuk memahami materi matematika yang lebih kompleks di tingkat lanjut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang proses pembelajaran yang tidak hanya memfasilitasi penguasaan konsep-konsep matematika, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir dan sikap positif pada siswa. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, khususnya pada materi perkalian.

Seperti yang ditemukan dalam pengamatan di kelas IV SDN Harjodipuran, Kota Surakarta, hasil belajar matematika siswa masih rendah, dengan hanya 48% dari 25 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas tersebut belum efektif, yang berpotensi disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif siswa serta keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi matematika, khususnya perkalian.

Tujuan utama dari pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan keterampilan berhitung yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kemampuan dasar matematika yang menjadi fondasi untuk pembelajaran lebih lanjut di masa depan. Selain itu, pembelajaran matematika juga bertujuan untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin, yang tidak hanya bermanfaat dalam matematika, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah dasar mencakup dua aspek penting: pemahaman konsep matematika secara mendalam dan pengembangan keterampilan berpikir yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi.

Agar tujuan ini tercapai, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika di SD perlu dilakukan dengan menggunakan metode dan model yang tepat agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penggunaan model yang inovatif dalam pembelajaran matematika, seperti model kooperatif TGT (Teams Games Tournament), dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2021), rendahnya hasil belajar siswa dalam matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari siswa itu sendiri maupun dari aspek pembelajaran. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang mengakibatkan mereka tidak dapat memahami materi secara mendalam. Keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah cenderung membuat suasana kelas menjadi monoton dan tidak menarik, sehingga siswa merasa bosan dan kurang bersemangat untuk belajar.

Ketika siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka cenderung hanya menghafal rumus tanpa benar-benar memahami konsep di balik rumus tersebut. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar matematika, diperlukan upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, di mana siswa dapat belajar dengan cara yang lebih aktif dan kreatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif TGT (Teams Games Tournament). Model TGT merupakan salah satu jenis pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kelompok dengan elemen permainan dan kompetisi. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, di mana mereka bekerja sama untuk mempelajari materi dan mempersiapkan diri untuk mengikuti turnamen berbasis soal. Setelah itu, setiap kelompok akan berkompetisi dengan kelompok lain dalam turnamen untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Model TGT memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat kerja sama antar siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2020), ditemukan bahwa penerapan model TGT dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan keaktifan siswa. Elemen kompetisi dalam TGT memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan siswa dalam proses diskusi dan pemecahan masalah secara kolaboratif, yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Model TGT juga mengandung elemen permainan yang dapat mengurangi kebosanan siswa selama pembelajaran. Permainan dalam TGT tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman konsep matematika yang telah dipelajari. Sebagai contoh, dalam pembelajaran perkalian, siswa dapat mengikuti turnamen yang berisi soal-soal perkalian untuk menguji pemahaman mereka. Suasana yang menyenangkan ini membuat siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pembelajaran perkalian di sekolah dasar sering dianggap sulit oleh sebagian siswa, terutama ketika disampaikan dengan metode yang konvensional. Oleh karena itu, penerapan model TGT dalam pembelajaran perkalian dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian. Dengan menggunakan TGT, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga berkolaborasi dengan teman sekelompok mereka dalam memecahkan soal-soal perkalian. Selain itu, melalui permainan dan turnamen, siswa dapat menguji pemahaman mereka terhadap konsep perkalian dalam suasana yang lebih menyenangkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), model TGT dapat membantu siswa memahami konsep perkalian dengan lebih mudah, karena mereka belajar melalui interaksi dan kompetisi. Model ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, karena mereka dituntut untuk berpikir lebih dalam dalam memecahkan masalah matematika. Selain itu, dengan adanya elemen permainan, siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan keaktifan mereka dalam kelas.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki tujuan yang sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan berpikir logis, kritis, dan kreatif pada siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode dan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah model TGT. Model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat kerja sama antar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Penerapan model TGT dalam pembelajaran perkalian dapat membantu siswa memahami konsep perkalian dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar mereka, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, model TGT dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi perkalian.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Harjodipuran Surakarta pada kelas IV A yang terdiri dari 25 siswa (13 perempuan dan 12 laki-laki). Penelitian dilakukan selama PPL II dalam jangka waktu dua minggu. Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang meliputi penyusunan modul ajar menggunakan model TGT. Instrumen penelitian yang disiapkan antara lain lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa, soal tes untuk mengukur pemahaman konsep perkalian, dan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun menggunakan model TGT, di mana siswa dibagi menjadi kelompok. Pembelajaran dimulai dengan pemberian materi, dilanjutkan dengan permainan, dan diakhiri dengan turnamen. Selama proses ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mencatat keaktifan siswa.

Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, permainan, dan turnamen. Selain itu, tes pemahaman konsep juga dikumpulkan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap perkalian. Setelah observasi, peneliti menganalisis hasil observasi untuk mengevaluasi keberhasilan dan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari 60% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua. Data tes dan angket menunjukkan peningkatan pemahaman siswa serta respon positif 80% siswa terhadap model TGT.

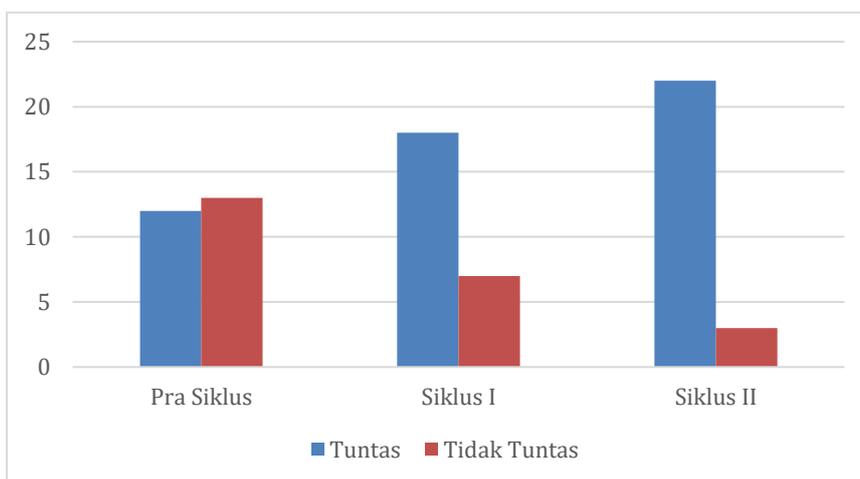
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan data nilai awal hasil belajar matematika materi perkalian kelas IV SDN Harjodipuran Surakarta sebelum melakukan penelitian yaitu dengan persentase tuntas sebanyak 12 orang (48%) dan persentase tidak tuntas sebanyak 13 orang (52%). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan nilai hasil belajar Matematika siswa kelas IV masih jauh dari ketuntasan klasikal ideal. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga masih kurang, ditandai dengan rendahnya partisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperbaiki keadaan tersebut dilakukan sebuah inovasi pembelajaran melalui penerapan model TGT untuk meningkatkan hasil dari belajar pada materi perkalian peserta didik kelas IV SDN Harjodipuran.

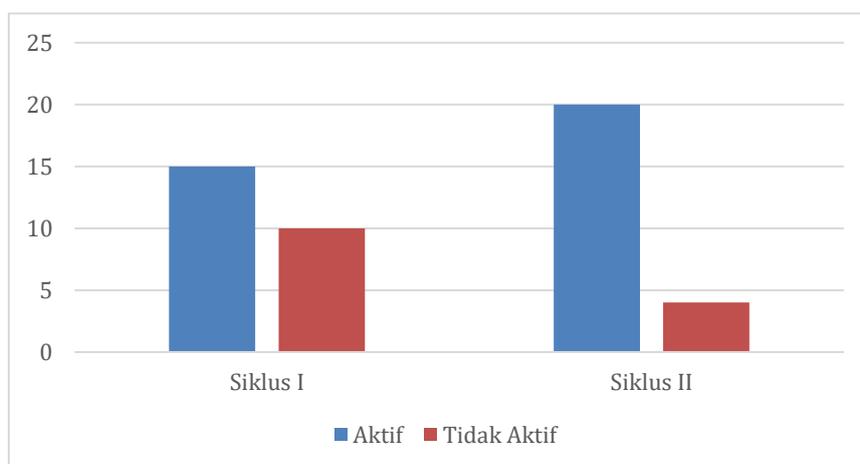
Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I pokok bahasan perkalian bilangan menggunakan model TGT dengan media amplop soal. Tahap perencanaan, rencana pembelajaran disusun dengan model TGT yang mencakup penyusunan modul ajar, instrumen penelitian (lembar observasi, tes pemahaman konsep, dan angket), serta pembentukan kelompok. Tahap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model TGT, tahap pertama yaitu penyajian kelas yaitu guru menjelaskan mengenai perkalian. Tahap kedua, belajar dalam kelompok (teams) kelas dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri atas 5 orang peserta didik. Tahap ketiga yaitu permainan (games), dalam permainan ini masing-masing kelompok diberi amplop soal yang berisi 5 soal, masing-masing peserta didik mengambil 1 soal untuk dikerjakan. Tahap keempat yaitu pertandingan (tournament) dalam tahap ini peserta didik dan guru mencocokkan hasil pekerjaan dan menghitung poin masing-masing kelompok. Tahap terakhir yaitu penghargaan kelompok, kelompok yang mendapatkan poin terbanyak akan mendapat penghargaan atau reward dari guru. Observasi: Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Partisipasi mereka dalam diskusi kelompok dan permainan masih terbatas.

Tahap refleksi, pada akhir siklus I, dilakukan tes pemahaman konsep yang menunjukkan presentase peningkatan hasil belajar. Persentase tuntas sebanyak 18 orang (72%) dan persentase tidak tuntas sebanyak 7 orang (28%). Meski terjadi peningkatan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam memahami konsep perkalian dan penerapan model TGT masih belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu siklus II perlu dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik berdasarkan pada refleksi pada siklus I.

Pada siklus II tahap perencanaan, peneliti melakukan perbaikan dengan memberikan lebih banyak bimbingan dalam kelompok, menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif, dan mengaitkan konsep perkalian dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model TGT kembali dilaksanakan, untuk langkah pelaksanaan setiap tahap sama dengan siklus I. Pada siklus II untuk persentase tuntas sebanyak 22 orang (88%) dan persentase tidak tuntas sebanyak 3 orang (12%). Pada observasi menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik mencapai 80%. Mereka lebih antusias dalam bermain game atau berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan soal.



Gambar 1. Grafik Perbandingan persentase ketuntasan belajar pra siklus, siklus I, siklus II



Gambar 2. Grafik Perbandingan keaktifan siklus I dan siklus II

Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa penggunaan model TGT mampu meningkatkan hasil belajar perkalian bersusun sekaligus meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV di SDN Harjodipuran. Sejalan dengan penelitian Yumna et al., (2023) yang menyatakan bahwa model TGT dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik Sekolah Dasar, karena didalamnya terdapat kegiatan permainan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh pendapat Piaget (dalam Aliya, 2016) menyatakan bahwa permainan sebagai suatu media yang meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dengan melalui bermain akan berpengaruh pesat pada perkembangan belajar peserta didik dan keaktifan di dalam kelas. Model TGT membuat peserta didik untuk turut aktif dan berpartisipasi dalam kelompok ataupun individu.

Hasil penelitian menggunakan model TGT pada siklus II telah menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan maksimal dan efektif. Selain itu, peserta didik menunjukkan lebih banyak keberanian dengan bertindak lebih percaya diri terhadap teman-temannya. Oleh karena itu, pembelajaran matematika dengan model TGT melalui pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan kompetitif berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk turut aktif sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiharti et al., (2021) bahwa untuk mengikutsertakan seluruh peserta didik dalam pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kelompok dapat menggunakan model TGT.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul TGT dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep belajar peserta didik pada materi perkalian kelas IV SDN Harjodipuran. Keaktifan peserta didik meningkat dari 60% menjadi 80%. Pemahaman konsep peserta didik pada saat pra tindakan dengan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 48%. Pada siklus I setelah menggunakan model TGT persentase ketuntasan menjadi 72% dan pada siklus II setelah dikenai perbaikan persentase ketuntasan naik menjadi 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model TGT dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam pelajaran matematika serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Putra, Y., & Suryadi, D. (2020). Pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 45-58.
- Aliya, N. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 838–844.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner*. Springer.
- Maulana, H., & Rahayu, E. (2021). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 315-329.
- Nurhayati, N. (2020). Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 16(4), 98-112.
- Putra, Y., & Suryadi, D. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Perkalian. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(1), 22-31.
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Model TGT terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 76-89.
- Rachmawati, R., & Susilo, A. (2021). Model Pembelajaran TGT dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 13(1), 110-122.

- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Sugiharti, R. E., Arrahim, & Herlita, M. (2021). Model pembelajaran TGT sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter*, 3(1), 1–5.
- Suharto, A., & Yulianti, D. (2017). Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 68-82.
- Widodo, H., & Darmawan, Y. (2018). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 50-61.
- Wandini, R. R., & Banurea, O. K. (2019). Pembelajaran matematika untuk calon guru MI /SD. In CV. Widya Puspita. <https://core.ac.uk/download/pdf/196543227.pdf>.
- Widiyanto, R. (2020). Pengaruh model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 98–105.
- Yumna, P., Mariati, P., & Fitriyah, K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Keliling Bangun Datar Melalui Model Team Games Tournament (TGT) pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 162 Gresik.